

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Islam ada terdapat beberapa aspek yang harus diamalkan bagi umat Islam yaitu seperti aspek akidah yang merupakan fondasi dalam Islam yang mutlak kebenarannya, ada juga aspek akhlak yang merupakan bagaimana kita berakhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, sesama manusia, ataupun sesama lingkungan sekitar, dan ada juga aspek ibadah yang merupakan ketaatan atau ketundukan serta perasaan takut hambanya akan kesempurnaan Allah SWT, dengan demikian perilaku manusia yang didasari rasa taat dan takut kepada Allah SWT disebut dengan ibadah.

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah Zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingannya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Berdasarkan pada perwujudan mengabdikan diri kepada Allah yang Maha Esa dengan tunduk dan patuh atas segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Al-Qur'an telah menjelaskan tentang tujuan manusia sebenarnya diciptakan, seperti firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْخَلْقَتُمْ مَا

Dari ayat diatas menerangkan bahwa sesungguhnya tujuan Allah Swt menciptakan manusia adalah untuk taat kepadanya oleh karena itu taat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan manusia dalam bentuk apapun termasuk ibadah agar ia selalu mendekatkan diri kepada penciptanya dan dapat mengontrol dirinya untuk tidak melakukan hal yang bersifat negatif.

Ibadah secara umum adalah pengamalan yang mampu mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga akan menjadi benteng bagi hawa nafsu agar tidak melanggar nilai-nilai moral dan peraturan normatif dimasyarakat. Disisi lain pengamalan Ajaran Agama Islam juga akan memberikan dasar untuk mengendalikan emosional dan rasa aman serta perisai yang kuat untuk menghadapi situasi dan kondisi masyarakat dalam perubahan zaman dari masa kemasa.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ini bisa dilihat dari agama yang dianut oleh penduduknya serta banyaknya tempat ibadah umat islam. Sistem pemondokan sekolah-sekolah umum pada dasarnya memiliki pengaruh yang sangat besar, dan juga dapat mengubah pola pikir murid nya menjadi lebih baik. Sistem pemondokan yang diterapkan di sekolah bertujuan untuk mengenalkan dan mendalami ajaran agama islam. Konsep pendidikan tersebut ini sesuai firman Allah Swt. Dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ ، وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ، وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ، وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan isi kandungan ayat tersebut maka menjadi jelaslah bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan derajatnya lebih tinggi dari orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Karena itu umat Islam di perintahkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang sesuai dengan Ajaran Agama Islam.

Islam adalah Agama yang universal, yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukharawi. Salah satu diantara ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan karena pendidikan adalah kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan sesuatu suasana belajar dan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri , kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pengamalan ibadah ini salah satunya diterapkan pada sistem pemonddokan di Ma’had At-Tanwir MAN 2 kota Banjarmasin. Berdasarkan peninjauan awal

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2007), 5.

peneliti diketahui bahwa Ma'had At-Tanwir MAN 2 kota Banjarmasin mengajarkan dan membiasakan para peserta didik yang mengikuti program pemonndokan tersebut untuk senantiasa mengamalkan berbagai praktik ibadah, seperti salat berjamaah, mengaji Alquran, salat sunah dan puasa sunah Senin Kamis. Melalui aspek pengamalan ibadah pada sistem pemonndokan ini telah menjadi keunggulan tersendiri bagi MAN 2 kota Banjarmasin dibandingkan dengan sekolah lainnya yang setingkat dengannya di wilayah Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tugas akhir perkuliahan atau skripsi dengan judul **“Keunggulan Aspek Pengamalan Ibadah pada Sistem Pemonndokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Oprasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikam judul, maka perlu di jelaskan mengenai istilah yang ada, yaitu:

### 1. Pengamalan

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.<sup>2</sup>Sedangkan pengamalan dalam dimensi

---

<sup>2</sup> Hasan Alwi, Dkk, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), 34.

keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.<sup>3</sup>

Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.<sup>4</sup>

Jadi yang dimaksud dengan pengamalan oleh penulis iyalah: sebuah proses yang diterapkan dan dilaksanakan sejauh mana implikasi ajaran agama memepengaruhi seseorang.

## 2. Ibadah

Menurut kamus bahasa Indonesia kata “ibadah” diambil dari bahasa arab ialah ‘ibadah. Artinya perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah dan tuhan yang didasari oleh agama<sup>5</sup>

Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.<sup>6</sup>

Jadi menurut penulis ibadah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang dikerjakan untuk beribadah kepada Allah Swt.

## 3. Ma’had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin

---

<sup>3</sup>M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), 170.

<sup>4</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Psustaka Pelajar, 1995), 80.

<sup>5</sup> Kbbi.

<sup>6</sup><https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah. MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki program unggulan yang berbasis pondok bernama Ma'had At-Tanwir yang diresmikan pada awal tahun 2016. Ma'had At-Tanwir adalah sebuah lembaga pendidikan semi pesantren dibawah naungan MAN 2 Kota Banjarmasin yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa MAN 2 Kota Banjarmasin terutama pemahaman tentang agama Islam dan kemampuan berbahasa Asing (Arab/ Inggris) serta keilmuan lainnya. Semangat untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi komitmen dalam mewujudkan visi dan misi MAN 2 Kota Banjarmasin yaitu Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin yang berfungsi sebagai asrama siswa dan tempat pengajaran, pengkajian dan pendalaman ilmu-ilmu Alqur'an atau keislaman dan keilmuan lainnya.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemonndokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemonndokan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang di kemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemonudukan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan mempengaruhi keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemonudukan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Penulis memilih dan mengajukan judul ini dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Penting untuk diteliti, mengingat sistem pemonudukan memberikan bimbingan teoritis dan praktis pengamalan ibadah kepada siswa secara langsung dan berkelanjutan.
2. Menarik untuk diteliti, mengingat sistem pemonudukan untuk MAN di wilayah Banjarmasin hanya diterapkan oleh MAN 2 Kota Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini ditinjau dalam sudut teoritis dan sudut praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah keilmuan tentang keunggulan aspek pengamalan ibadah pada sistem pemonudukan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah dan pimpinan Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebelum mengadakan penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui apakah penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan penelitian atau sebelum sekaligus untuk menghindari plagiat dalam penelitian ini.

Sejauh ini penelitian telah menemukan beberapa judul skripsi yang mengkaji dan meneliti mengarah pada permasalahan ini, antara lain:

1. Siti Noor Muhibah dalam hasil penelitian skripsi (2018) yang berjudul "*Impementasi Pendidikan Akhlak Siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin*". Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang bagaimana implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir Man 2 Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat diskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa impementasi pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN Kota 2 Banjarmasin adalah Pembelajaran Pendidikan Ahklak, Bimbingan keagamaan serta metode yang digunakan. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi

pendidikan akhlak siswa di Ma'had At-Tanwir MAN 2 Kota Banjarmasin adalah faktor pembimbing, siswa, sarana prasarana dan fasilitas, serta lingkungan.

2. Nunung Nurdiana dalam hasil penelitian skripsi (2018) yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam di Ma'had Darul Hikmah MAN 01 Kota Malang*". Dalam skripsi tersebut peneliti memfokuskan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam di ma'had darul hikmah man 01 kota malang, dan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan islam di ma'had darul hikmah MAN 01 kota malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ada di ma'had darul hikmah Man 01 Kota Malang meliputi akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak dan cara atau metode yang digunakan oleh ma'haddalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan hukuman.
3. Imroatul Fitria dalam hasil penelitian skripsi (2019) yang berjudul "*Strategi Pembinaan Karakter Peserta Didik di Ma'had Al-Fikri MAN 2 Blitar*". Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan menelitian tentang bentuk strategi pembinaan karakter peserta didik di Ma'had Al-Fikri dan hambatan dalam pembinaan karakter peserta didik di Ma'had Al-Fikri dan cara menanggulangi hambatan dalam pembinaan karakter peserta didik di Ma'had Al-Fikri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam pembinaan karakter di Ma'had Al-Fikri adalah sebagai berikut: adanya hubungan (komunikasi) antara pihak Ma'had Al-Fikri dengan orang

tua/wali berjalan dengan lancar, adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara ketua dengan pengasuh, Ma'had serta santri atau peserta didik Ma'had Al-Fikri, menjadi Uswatun hasanah, bahasa krama sebagai bahasa kesopanan, serta adanya International Day, ekstrakurikuler sebagai penunjang profesionalisme peserta didik, dan lain sebagainya. Dan hal-hal di atas termasuk dalam metode pembinaan karakter *ibtida'*, hambatan dalam pembinaan karakter peserta didik di Ma'had Al-Fikri tidak begitu besar masih tertolong umum, seperti; Pembawaan santri atau peserta didik sebelum masuk ke Ma'had Al-Fikri yaitu dengan pelatihan setiap 24 jam, serta apabila ada santri atau peserta didik bermasalah, ditangani oleh para pengasuh dengan cara dinasehati, kemudian pembinaan dari ketua Ma'had, kemudian panggilan orang tua, kemudian apabila tidak bisa dan terlalu berat maka langkah terakhir adalah dikeluarkan dari Ma'had.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, menjelaskan tentang pengertian pembelajaran, pengertian tujuan, dan faktor mempengaruhi pembelajaran.

Bab III Metode penelitian, jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.